

**NILAI MORAL DALAM NOVEL MAWAR HITAM KARYA  
FAJAR DWI PUTRA: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**VANDY SAPUTRA**

**A310100102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trompol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

---

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dr. Nafron Hasjim

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) mahasiswa :

Nama : **Vandy Saputra**

NIM : **A310100102**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**

Judul Skripsi : **NILAI MORAL DALAM NOVEL MAWAR HITAM  
KARYA FAJAR DWI PUTRA: TINJAUAN PSIKOLOGI  
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMA**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 September 2015

Pembimbing

Dr. Nafron Hasjim  
NIP/NIK.

## ABSTRAK

Vandy Saputra, NIM A310100102. **NILAI MORAL DALAM NOVEL MAWAR HITAM KARYA FAJAR DWI PUTRA: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA.** Skripsi.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

September, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) struktur yang membangun novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra, (2) nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dengan tinjauan psikologi sastra, dan (3) implementasi hasil penelitian novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dan SK KD Kurikulum KTSP dan KI KD Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer berupa novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dan dokumen Kurikulum (KTSP dan 2013) dan sumber data sekunder berupa artikel di internet yang berjudul “Pernikahan Adalah Sumber Masalah” yang terdapat pada <http://krjogja.com/read/198405/pernikahan-adalah-sumber-masalah-benarkah.kr>. Teknik pengumpulan data yakni teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dapat dilihat dari kepaduan antara tema dan fakta cerita berupa alur, penokohan, dan latar. Tema yang diangkat adalah kehidupan rumah tangga. Alur cerita menggunakan alur maju. Penokohan terdiri dari tokoh antagonis, protagonis, dan tokoh bawahan. Latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (2) Nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra terdiri atas moral kejujuran, moral keberanian, moral kemandirian, moral tanggung jawab, moral otentik, moral kerendahan hati, dan moral realistis dan klitik. (3) Implementasi novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 jenjang SMA yang ditekankan pada kelas XI dengan SK 7 KD 7.2. dan pada kelas XII dengan KI 3 dan KD 3.3.

Kata kunci: Novel, *Mawar Hitam*, nilai moral, psikologi sastra, implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA

## A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al- Ma'ruf 2009: 1). Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sekaligus sistematis. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis (Wellek dan Warren, 1993: 3-11).

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya (Pradopo, 2003: 61). Jadi, karya sastra adalah hasil perwujudan dari gabungan antara imajinasi dan gagasan seseorang yang bersumber dari berbagai fenomena kehidupan yang telah ia saksikan.

Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupan. Walau hanya berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana yang dilakukan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetika dominan (Nurgiyantoro, 2009: 3)

Salah satu bentuk fiksi adalah novel. Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 1984: 164). Seorang pengarang harus berusaha dengan maksimal agar dapat memberi pedoman kepada pembaca pada realita kehidupan yang nyata lewat novel tersebut. Seperti yang terlihat pada novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra yang sangat inspiratif ini.

Novel *Mawar Hitam* merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini memiliki kelebihan pada ceritanya yang diambil dari sebuah kisah nyata. Novel ini mengangkat tema tentang kehidupan rumah tangga. Di usianya yang masih sangat muda, Maya sang tokoh utama memutuskan untuk menikah dengan Wimpo. Dengan persiapan yang belum matang rumah tangga mereka pun harus dirundung permasalahan yang tiada henti hingga berujung pada keterpurukan dan kehancuran.

Banyak hal yang dapat dipelajari melalui novel *Mawar Hitam*, salah satunya yaitu moral yang dimiliki oleh tokoh utama. Peneliti memilih nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* untuk dikaji karena di dalam cerita banyak mengandung nilai-nilai moral. Novel ini menceritakan perjuangan untuk mempertahankan sebuah rumah tangga yang penuh dengan permasalahan. Idealisme yang ditampilkan melalui tokoh, kental akan aroma energi positif dalam memandang kehidupan yang penuh tantangan. Energi-energi kehidupan yang imajinatif tersebut merupakan sesuatu yang positif dalam membangun karakter moral pembaca.

Peneliti memilih menerapkan penelitian ini di SMA karena novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra sangat relevan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Sesuai dengan standar kompetensi membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Aspek moral dalam novel *Mawar Hitam* diharapkan memberikan moral positif untuk terus melakukan perbuatan baik. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya di SMA”.

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra?
- b. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dengan tinjauan psikologi sastra?

- c. Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dalam pembelajaran sastra di SMA?

Penelitian ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra yang meliputi tema, alur, penokohan dan latar;
- b. mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dengan tinjauan psikologi sastra;
- c. mendiskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra.

Novel merupakan karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa novel dan romansa berada dalam kedudukan yang berbeda (Nurgiyantoro, 2009: 15).

Novel menceritakan berbagai cerita kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al Ma'ruf, 2010: 17).

Psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan

dan diinvestasikan. Penelitian psikologi dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004:344).

Suseno (1987: 19) menyatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Bukan mengenai baik-buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulutangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut ialah baik-buruknya manusia tidak bisa jika hanya dilihat dari tindakan yang mereka hasilkan, karena masih ada sisi lain yang lebih dalam dari diri manusia yang terkadang hal itu dapat sangat berpengaruh pada perilaku.

Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007: 64) menyebutkan secara singkat dan jelas fungsi pembelajaran sastra yaitu: (1) sebagai alat bagi siswa untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan dan pendapat, (2) sebagai alat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa dan (3) sebagai alat untuk memperoleh stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana, pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, moral dan kultural.

Pada dasarnya pengajaran sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka dapat dipandang pengajaran sastra menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat maka pengajaran

sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat (Rahmanto, 1996:15). Rahmanto (1996:27-33) mengemukakan kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengajaran sastra meliputi beberapa aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra. Objek dalam penelitian ini yaitu nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik pustaka, simak dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dan SK KD Kurikulum KTSP dan KI KD Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dan dokumen Kurikulum (KTSP dan 2013). Sumber data sekunder adalah artikel di internet yang berjudul “Pernikahan Adalah Sumber Masalah” yang terdapat pada *website* <http://krjogja.com/read/198405/pernikahan-adalah-sumber-masalah-benarkah.kr> yang membahas tentang permasalahan rumah tangga yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam*.

Teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat adalah peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yakni sasaran penelitian yang berupa novel *Mawar Hitam* dalam memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra ini adalah triangulasi teori. Teknik triangulasi teori ini digunakan ketika

proses analisis data dengan beberapa teori yang relevan. Data yang akan dianalisis dengan teori psikologi sastra dianalisis pula dengan teori struktural supaya lebih jelas penggunaan kata-kata, frasa dan wacana dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra yang dilakukan pengarang dalam karyanya sehingga diperoleh simpulan yang tepat.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *Mawar Hitam* adalah model pembacaan semiotik, yaitu *heuristik* dan *hermeneutik*. Menurut Riffatere (dalam Pradopo, 2003: 135) pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik menurut Endaswara (2003: 45) adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembaca semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan ini memuat tiga analisis yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu 1) struktur yang membangun novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra, 2) nilai moral yang terandung dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra, 3) implementasi novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini.

#### **1. Struktur Novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra**

Stanton (2007:20) berpendapat bahwa untuk membaca dan mendiskusikan fiksi serius diperlukan tiga unsur pembangun yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Tema dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra adalah kehidupan rumah tangga. Tokoh utama dalam novel *Mawar Hitam* adalah Maya. Karakter para tokoh sangat kuat dengan adanya sisi lain yang diceritakan dalam novel. Alur yang digunakan oleh Fajar Dwi Putra dalam novel *Mawar Hitam* adalah alur maju. Latar cerita dalam novel *Mawar Hitam* terdiri dari latar waktu, latar tempat dan latar sosial memiliki keterkaitan dengan unsur tema, penokohan dan alur. Latar waktu terjadi sekitar tahun 2010-2012, latar tempat dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra adalah di Jakarta, Bekasi dan Yogyakarta, latar sosial dalam novel *Mawar Hitam* yaitu latar sosial

kehidupan di Jakarta yang keras dan di Yogyakarta yang penuh dengan keramah-tamahan masyarakatnya.

## 2. Nilai Moral dalam Novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra

Analisis novel *Mawar Hitam* menghasilkan beberapa nilai moral yang dimiliki oleh tokoh utama. Nilai moral yang terkandung mengacu pada teori Franz Magnis-Suseno yang menyatakan bahwa norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai peran tertentu dan terbatas. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya manusia (Suseno, 1993:19). Penelitian ini memaparkan moral-moral yang baik karena hasil analisis akan dijadikan bahan ajar di sekolah. Moral-moral yang baik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik pula bagi siswa. Hasil analisis menemukan tujuh aspek moral yang dimiliki oleh tokoh utama, yaitu moral kerendahan hati, moral kejujuran, moral tanggung jawab, moral kemandirian, moral otentik, moral realistis dan klitik dan moral keberanian. Hasil analisis novel *Mawar Hitam* telah dipaparkan sebagai berikut.

### a) Moral Kerendahan Hati

Moral kerendahan hati yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan (Suseno, 1993:148). Kerendahan hati dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika menyadari akan kebesaran Tuhan yang menentukan segala apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Tuhan yang maha member semua kekuatan, kita tidak pernah akan mampu merubah kehendak Tuhan, tapi Tuhan akan sangat dengan mudah merubah kehendak kita. Yaa yaa aku searang sadar. Aku tidak bisa memaksakan kehendak untuk merubah sebuah keadaan tanpa kehendak dari yang maha kuasa. Yang bisa aku lakukan hanya menerima itu dengan ikhlas dan menjadikannya sebagai pelengkap dalam hidupku. Aku tersenyum sendiri (hlm. 69).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kerendahan hati yang dimiliki oleh Maya mampu membuatnya lebih mengerti tentang campur tangan Tuhan yang ikut berperan dalam keputusan-keputusan yang

ia tentukan selama hidup di dunia ini. Selain itu, Maya juga dapat lebih menerima dengan ikhlas tentang semua yang ia alami.

b) Moral Kejujuran

Kejujuran yaitu bersikap terbuka dan bersikap *fair*, juga dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran (Suseno, 1993:142). Moral kejujuran dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika ia mengungkapkan kenyataan yang terjadi pada dirinya kepada Mas Yudha. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Mas... sebenarnya aku sudah pernah menikah. Aku pernah hamil, aku sudah tidak suci lagi. Kehidupanku sudah berantakan. Apa aku pantas menerima Mas Yudha menjadi suamiku?? (hlm. 386).

Berdasarkan kutipan di atas Maya memiliki moral jujur untuk memberikan informasi kepada Mas Yudha dengan tujuan agar dia dapat menerima Maya dengan apa adanya.

c) Moral Tanggung Jawab

Kesedian untuk bertanggung jawab yaitu orang yang mau mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya (Suseno, 1993:146). Moral tanggung jawab dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika Maya baru saja resmi menjadi seorang istri. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Bi, sekarang aku sudah jadi istrimu. Aku akan melayani abi sampai nanti selamanya. Bimbing aku untuk terus menjadi istri yang abi inginkan,” kataku pelan (hlm. 157).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan Maya memiliki moral tanggung jawab. Maya menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang istri sehingga ia meminta kepada suaminya untuk selalu membimbingnya agar menjadi istri yang baik.

d) Moral Kemandirian

Kemandirian moral yaitu mempunyai pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengan hati nurani, tidak ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya sendiri (Suseno, 1993:147). Moral kemandirian dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki oleh Maya ketika memikirkan jalan keluar untuk mendapatkan uang.

Aku duduk di sebuah kursi tak jauh dari ruang administrasi. Aku terdiam sesaat memikirkan bagaimana aku harus mencari uang untuk biaya perawatan bapak. Dengan cara apa aku harus mencari uang itu. Aku terus memutar otak mencari jalan keluar. Aku mencoba memecahkan permasalahan ini sendiri, tidak mungkin aku bilang ke ibu soal biaya ini. pasti ibu akan semakin berat pikirannya (hlm. 20).

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat dengan jelas moral kemandirian yang dimiliki oleh Maya. Terlihat bagaimana ia sangat gigih untuk memikirkan permasalahan di atas sendiri, ia tak ingin membaginya kepada orang lain bahkan pada ibunya sendiri.

e) Moral Otentik

Moral otentik yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya (Suseno, 1993:143). Moral otentik dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika ia berada dalam dunia yang baru. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

Satu tahun berlalu dengan cepat. Kepergian bapak perlahan-lahan sudah bisa aku terima dengan ikhlas. Keluargaku juga perlahan mulai bangkit dari keterpurukan. Meski belum seutuhnya, namun setidaknya ibu sudah jarang menangis karena mengingat bayang-bayang bapak, aku juga sudah mulai nyaman dengan duniaku sekarang. Aku menjadi seorang penyiar radio (hlm. 90).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Maya menunjukkan diri sesuai dengan keadaannya. Setelah meninggalnya sang ayah, dengan perlahan Maya dan ibunya mulai menjalani kehidupan yang lebih tenang dan Maya juga merasa nyaman dengan profesinya sebagai penyiar radio.

f) Moral Realistis dan Klitik

Moral realistis dan klitis yaitu tanggung jawab moral menurut agar kita terus-menerus memperbaiki apa yang ada, supaya lebih adil, lebih sesuai dengan martabat manusia (Suseno, 1993:150). Moral realitis dan klitik dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Seburuk apapun Wimpo sekarang, dia adalah suamiku yang sah secara agama. Aku harus menghormatinya meski terkadang ada bagian hati yang sakit (hlm. 216).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan ketika Maya merasa sakit hati dengan Wimpo. Maya tetap akan menaruh rasa hormat kepada suaminya itu, meskipun ia harus menahan rasa sakit di hati.

g) Moral Keberanian

Moral keberanian yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan, atau kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko konflik (Suseno, 1993:147)

Moral Keberanian dalam novel *Mawar Hitam* dimiliki Maya ketika memutuskan untuk menikah muda dengan Wimpo. Moral keberanian dalam tokoh Maya adalah mengambil keputusan untuk merasakan apa yang telah dirasakan oleh ibunya, mengabdikan pada seorang suami melalui sebuah pernikahan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku tidak pernah menyangka kalau sebentar lagi aku akan menjalani kehidupanku sebagai seorang istri. Kata ibu mengabdikan kepada suami adalah ladang pahala bagi wanita. Dan sebentar lagi aku akan merasakan apa yang dirasakan ibu, yaitu menikah. Sebuah keinginan yang diidam-idamkan kebanyakan para wanita termasuk aku. Meski umurku sekarang baru 18 tahun tapi aku yakin aku bisa menjadi seorang istri yang baik dan ibu yang bijaksana bagi anak-anakku (hlm. 147).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa usia muda bukanlah sebuah penghalang bagi seseorang untuk berani mengambil

sebuah keputusan yang besar, seperti keputusan yang dilakukan oleh Maya untuk menikah.

### **3. Implementasi Nilai Moral dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra sebagai bahan ajar sastra di SMA**

Pentingnya sebuah pembelajaran sastra di sekolah tidak lepas dari berbagai fungsi dasar sastra yang sebagaimana dijelaskan Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:65-66), bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam mempelajari bahasa; (3) sebagai alat untuk stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Hasil penelitian novel *Mawar Hitam* dapat diimplementasikan dalam fungsi sastra (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya. Novel *Mawar Hitam* dapat digunakan oleh siswa untuk merangsang dan menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya. (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam mempelajari bahasa Indonesia. Novel *Mawar Hitam* dapat membantu siswa memahami pernyataan, ungkapan serta tekanan dalam novel merupakan alat yang digunakan oleh siswa. (3) sebagai alat untuk stimulasi dalam memperoleh kemampuan berbahasa. Novel *Mawar Hitam* dapat membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan, memberi informasi, mengatur, dan membujuk siswa untuk memperoleh kosa kata bahasa yang baik.

Menurut Rahmanto (1996:27-33) kriteria pemilihan bahan pengajaran sastra memperhatikan tiga aspek dan berikut adalah beberapa alasan mengapa hasil penelitian ini sesuai dijadikan bahan ajar sastra mengacu pada tiga aspek tersebut.

a. Bahasa

Pemilihan hasil penelitian nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA karena bahasa yang digunakan pengarang dalam novel mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA yang telah disesuaikan dengan penguasaan bahasanya.

b. Psikologi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tokoh Maya dalam novel *Mawar Hitam* memiliki aspek-aspek moral yang baik dan dapat diteladani oleh siswa untuk membentuk kecerdasan psikologis mereka.

c. Latar Belakang Budaya

Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra tepat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Latar belakang budaya ceritanya mudah dipahami peserta didik karena cerita dalam novel ini menggambarkan kebudayaan Indonesia khususnya di Jakarta dan Yogyakarta. Dengan penggambaran latar belakang dalam novel ini siswa diharapkan bisa memetik nilai positif dan menghindari sisi negatif dari kebudayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.

Novel *Mawar Hitam* banyak mengandung nilai-nilai yang memberikan manfaat positif bagi peserta didik. Untuk menemukan nilai-nilai tersebut peserta didik harus terlebih dahulu membaca novel *Mawar Hitam*, kemudian peserta didik mencari unsur-unsur pembangun novel tersebut. Unsur-unsur pembangun novel terdiri dari unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Unsur ekstrinsik pembangun novel *Mawar Hitam* adalah nilai moral.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 telah dinyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan ada dua kurikulum yang

diberlakukan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, maka implementasi hasil penelitian ini akan mengacu pada kedua kurikulum tersebut. Hasil penelitian berupa analisis struktural dan nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra dapat diterapkan pada mapel Bahasa Indonesia di kelas XI menggunakan kurikulum KTSP pada Standar Kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dan Kompetensi Dasar 7.2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan, sedangkan pada Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada mapel yang sama di kelas XII pada KI 3 dan KD 3.3. Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan

Aspek-aspek nilai moral yang terkandung dalam novel *Mawar Hitam* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Aspek-aspek nilai moral dalam novel *Mawar Hitam* dapat diteladani oleh peserta didik. Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan dapat berfikir, bertindak, dan bertingkah laku yang baik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

#### **D. SIMPULAN**

Pertama, analisis struktural menemukan tema yang diangkat dari novel ini adalah kehidupan rumah tangga. Fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Tokoh utama dalam novel ini adalah Maya. Latar tempat secara keseluruhan terjadi di Jakarta, Bekasi, dan Yogyakarta. Latar waktu terjadi sekitar tahun 2010 sampai akhir tahun 2012. Latar sosial yaitu menggunakan dua latar sosial yang berbeda, latar sosial di Jakarta yang keras dan di Yogyakarta yang penuh dengan keramah-tamahan masyarakatnya. Alur yang digunakan Fajar Dwi Putra dalam novel ini adalah maju.

Kedua, analisis nilai moral menggunakan tinjauan psikologi sastra. Nilai moral yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra meliputi moral kerendahan hati, moral kejujuran, moral

kemandirian, moral tanggung jawab, moral otentik, moral realistis dan klitik dan moral keberanian

Ketiga, hasil penelitian novel *Mawar Hitam* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA, yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX mengacu pada kurikulum 2006 (SK 7. KD7.2) dan kurikulum 2013 (KI 3. KD 3.3.). Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pembelajaran sastra, dan kriteria bahan ajar sastra. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, penokohan, alur, dan latar. Unsur ekstrinsik pada novel diimplementasikan untuk menemukan nilai-nilai hidup yang terdapat dalam novel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2007. "Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel *Burung-Burung Rantau: Kajian Semiotik*". Surakarta: Perpustakaan UMS.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Stilistika: Teori Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dwi Putrs, Fajar. 2013. *Mawar Hitam*. Yogyakarta : Charissa Publisher.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi Model Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hardiwardoyo, Purwo. 1994. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahamat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Paradigma Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1993. *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.